

KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SDN BHAYANGKARI

Nana Hendra Cipta¹, Siti Rokmanah², Siti Tria Malikal Mulki³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227220088@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this preliminary study is to explain how the teacher's role in improving the speaking skills of grade I students of SDN Bhayangkari. This research method is descriptive research. The research techniques used in this research are qualitative and quantitative. The implementation time of this introduction was carried out on October 25, 2022 until completion. This introductory study involved grade I students of SDN Bhayangkari and one teacher or homeroom teacher. The results of the observation showed that students were able to carry out speaking skills very well. From the test results, twenty students received excellent scores. The improvement of students' speaking skills has five roles of a teacher, namely the teacher motivates students' skills, the teacher as a facilitator, provides opportunities for students to perform, learning methods, and learning media that are suitable for improving students' speaking skills.

Keywords : *Speaking Skills, Students, Teacher, Teacher's Rol, Indonesian Language*

Abstrak : Tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Bhayangkari. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Waktu pelaksanaan pengantar ini dilakukan pada 25 Oktober 2022 sampai selesai. Studi pengantar ini melibatkan siswa kelas I SDN Bhayangkari dan satu guru atau wali kelas. Hasil pengamatan menunjukkan siswa mampu melaksanakan keterampilan berbicara dengan sangat baik. Dari hasil tes menyatakan sebanyak dua puluh siswa menerima nilai yang sangat baik. Meningkatnya keterampilan berbicara siswa memiliki lima peranan seorang guru, yakni guru memotivasi keterampilan siswa, guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan bagi siswa untuk tampil, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang pas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Siswa, Guru, Peran Guru, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Siswa kelas I ialah siswa yang baru memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar, bukan kegiatan yang dilakukan secara acak tanpa tujuan. Pendidikan, terutama sekolah, memainkan peran penting dalam kapabilitas kehidupan bangsa. Implementasinya tidak bisa dianggap mudah (Mustadi Ali, 2020).

Sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang didasarkan pada tiga elemen dasar: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pasal 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dari kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk peranannya di masa yang akan datang." Sekolah dasar dianggap sebagai tingkat satuan pendidikan di mana anak-anak mengalami proses pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah dasar biasanya didefinisikan sebagai institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan dasar dan memberikan fondasi untuk pendidikan lanjutan (Masitah, 2017).

Pendidik memegang peranan khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidik dapat menciptakan, dan menerapkan pendidikan berkualitas selama pembelajaran di kelas.

Tujuan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Hidayah Nurul, 2016). Melatih keterampilan berbicara memerlukan latihan dalam kehidupan sehari-hari, seperti melatih proses pembelajaran agar kemampuan komunikasi siswa berkembang. Berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sehari-hari, karena melalui kegiatan tersebut kita berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan berbicara memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, keinginan, informasi, membujuk, meyakinkan, mengajak, dan menghibur orang lain. Keterampilan berbicara juga menunjang pembelajaran siswa. Sebab dengan keterampilan berbicara siswa dapat memanfaatkannya untuk memperoleh banyak informasi karena lebih aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Berbicara adalah mengkomunikasikan gagasan, ide, dan suasana hati kepada orang dengan bahasa lisan sehingga orang tersebut dapat memahami apa yang dibicarakan.

Keterampilan berbicara ialah keterampilan yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Penguatan kemampuan berbicara anak merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah

dasar. Pembelajaran di sekolah dasar berfokus pada penguatan keterampilan berbicara dan pembelajaran bahasa Indonesia. Anak mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman secara lisan, membaca pantun, membaca cerita, membaca puisi, berpidato, bercerita, dan lain-lain. Materi yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Indonesia untuk memperkuat kemampuan berbicara yang sangat beragam.

Menurut (Utami, 2018), beberapa tujuan pendidikan untuk keterampilan berbicara peserta didik adalah sebagai berikut: (1) menjadikan berbicara mudah; (2) memastikan diksi dan kejelasan kalimat; (3) mengambil tanggung jawab atas apa yang ucapkan; (4) meningkatkan pendengaran kritis; dan (5) membangun kebiasaan berbicara.

Pengajaran guru di kelas menentukan keberhasilan pemahaman siswa tentang pembelajaran (Laksana, 2014). Saat pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan materi kepada siswa yaitu suku kata, siswa diminta secara bergiliran menyebutkan apa yang ditulis guru di papan tulis. Ternyata dengan cara ini siswa lebih aktif dan percaya diri ketika bercerita tentang peristiwa, pengalaman, dan cita-citanya.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan melakukan analisis mengenai peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I di SDN Bhayangkari.

METODE

Metode penelitian studi ini ialah deskriptif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sukmadinata, 2017), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian saat ini, baik kejadian alam ataupun buatan manusia, yang dapat melingkupi fungsi, ciri-ciri, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain. Teori fenomena berupaya menemukan hubungan yang lebih dalam dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut. Informasi yang diterima diolah serta dianalisis berdasarkan teori yang sudah dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan dari informasi tersebut.

Menurut Mulyadi, penelitian kuantitatif menggambarkan paham positivisme, sedangkan penelitian kualitatif menggambarkan penelitian naturalistik (fenomenologi). Sebagian orang mungkin menganggap penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak dapat dicampur, tetapi peneliti memperhatikan bahwa masing-masing pendekatan memiliki kelemahan dan

kelebihannya, oleh karena itu penelitian kuantitatif dan kualitatif dicampur agar saling melengkapi. Alasan dipilihnya 2 metode penelitian ini Karena 2 jenis penelitian saling mempererat dan menyempurnakan satu sama lain, peneliti dapat mencapai hasil penelitian yang tidak hanya objektif, terstruktur, dan terukur tetapi juga mendalam, realistik.

Studi pengantar dilaksanakan di SDN Bhayangkari yang berada di Jl. Jenderal Ahmad Yani Serang No.66, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117. Waktu pelaksanaan studi pengantar ini dilaksanakan pada 25 oktober 2022 sampai selesai. Studi pengantar ini melibatkan siswa kelas I SDN Bhayangkari dan satu guru atau wali kelas., dengan jumlah siswa 20 orang. Sampel tersebut menggambarkan karakteristik siswa yang berusia antara 6-7 tahun. Pemilihan sampel dilakukan karena materi pelajaran telah diberikan kepada siswa.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari groundwork, atau data asli, yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, serta dari studi literatur atau pustaka yang mendukung. Penelitian ini memakai beberapa metode untuk menggabungkan data, termasuk observasi, wawancara, dan pengesanan. (Sugiono, 2019).

HASIL

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam studi pendahuluan ini. Informasi dari wawancara dan pengamatan (observasi) dianalisis secara kualitatif. Peneliti melakukan analisis kualitatif dengan mengurangi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

1. Instrumen Wawancara

Sasarannya guru, dan siswa yang peneliti wawancara secara terstruktur terkait bagaimana peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I di SD Negeri Bhayangkari.

Table 1. Lembar Wawancara

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan keterampilan berbicara siswa	1. Bagaimana pendapat ibu tentang tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa SDN Bhayangkari pada kelas I?

2	Kendala dan peran guru dalam keterampilan berbicara siswa	2. Apakah siswa kelas I SDN Bhayangkari mengalami kendala dalam keterampilan berbicara? 3. Bagaimana peran yang diberikan oleh ibu dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I di SDN Bhayangkari?
---	---	--

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru maka diperoleh data bahwa siswa kelas I SDN Bhayangkari sudah lancar dan berani dalam berbicara didepan kelas untuk menceritakan cita-cita siswa, siswa kelas I SDN Bhayangkari juga tidak terdapat kendala karena siswanya yang aktif ketika pembelajaran.

2. Instrumen Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti guna memperoleh informasi terkait keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Bhayangkari.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek yang Diminati	Ya	Tidak
1	Siswa giat dalam mengikuti pelajaran	✓	
2	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	✓	
3	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi	✓	
4	Siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan	✓	
5	Siswa berani bercerita didepan kelas	✓	
6	Siswa memperhatikan temannya yang bercerita didepan kelas	✓	

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa sangat aktif dalam pelajaran, sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan guru, dan sangat berani untuk berbicara di depan kelas.

3. Instrumen Tes

Selanjutnya, pengetesan keterampilan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri Bhayangkari.

Tabel 3. Kerangka Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Metode	Bentuk
1	Menceritakan cita-cita siswa didepan kelas	Tes	Lisan
2	Siswa menanggapi temannya ketika bercerita di depan kelas	Tes	Lisan
3	Siswa menjelaskan mengapa mengambil cita-cita tersebut	Tes	Lisan

Peneliti sudah melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tugas yaitu bercerita tentang cita-citanya, bagaimana cara meraih cita-cita tersebut dan menjelaskan mengapa mengambil cerita tersebut. Hasil dari tes ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Tingkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Interval siswa	Keterangan	Persentase
85-100	Sangat Baik	100%
70-84	Baik	0%
55-69	Cukup Baik	0%
44-54	Kurang Baik	0%
≥ 43	Tidak Baik	0%

Siswa kelas I SD Negeri Bhayangkari memiliki keterampilan berbicara yang dikategorikan sebagai sangat baik 20 siswa/sebesar 100%, baik 0 siswa/sebesar 0%, cukup baik 0 siswa/sebesar 0%, dan tidak baik 0 siswa/sebesar 0%, menurut tabel 4.

Sekitar 20 siswa termasuk dalam kategori sangat baik karena mereka mampu menyampaikan kalimat dengan baik, lancar, dan bunyi vokal yang jelas. Mereka juga memiliki sikap yang menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara, dan suara mereka terdengar nyaring atau lantang saat berbicara. Mereka juga mampu berbicara dengan terampil dan lancar.

PEMBAHASAN

Dibutuhkan peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa serta mencapai tujuan agar siswa dapat berbicara di depan kelas.

Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memotivasi keterampilan berbicara siswa. Guru bertanggung jawab untuk mendorong keterampilan berbicara siswa dan mendorong mereka untuk berbicara di depan kelas sehingga mereka memiliki keberanian yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau gagasan mereka kepada orang lain berdasarkan aktivitas sehari-hari mereka.. Menurut Armstrong, semakin sering guru berbicara dengan siswa, semakin cepat pengucapannya. Singkatnya, sebagai seorang guru, harus sering bertanya dan mengajak siswa untuk berbicara. Dengan cara ini, siswa lama kelamaan akan lebih baik dalam berbicara.

Hal kedua yakni peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa selama kelas, guru merupakan pembimbing yang sangat penting dalam keterampilan berbicara ini. Diharapkan guru memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik bagi siswanya, memperlakukan mereka dengan baik, dan berkomunikasi dengan baik untuk siswanya. Biarkan siswa menyampaikan ide atau pendapatnya kepada guru. Oleh karena itu, jika guru berkomunikasi dengan baik dengan siswanya, siswa akan lebih terbuka untuk menyampaikan pendapatnya dan akan senang mendapat tanggapan positif dari gurunya.

Hal ketiga dari peran guru adalah memberikan kesempatan bagi siswanya untuk berpartisipasi dalam latihan berbicara di kelas. Contohnya, ketika seorang siswa berdiri didepan kelas untuk menceritakan sebuah cerita, siswa lain memiliki kesempatan untuk berkomentar, baik tentang cara mereka berbicara dan tentang isi cerita. Ini dilakukan agar siswa tidak hanya dapat melakukan keterampilan berbicara tetapi juga keterampilan mendengarkan.

Hal keempat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara seperti metode percakapan, metode cerita, metode bermain peran, dan karyawisata. Contohnya seperti metode percakapan yakni berbicara antara dua atau lebih individu, dan metode bercerita, Bercerita sangat penting bagi anak karena beberapa alasan: Bercerita adalah cara yang paling mudah bagi anak untuk belajar moral daripada contoh yang mereka lihat setiap hari; Bercerita adalah cara dan materi yang dapat digunakan untuk membangun

keterampilan dasar seperti berbicara, "membaca", "menulis", dan menyimak, bahkan untuk sekolah dasar. Hal ini membantu anak menilai kepekaan sosial (Nurjanah, 2020). Guru dan siswa bersama siswa lainnya. Sebagaimana disampaikan Depdikbud, Berbicara adalah metode penyampaian materi perkembangan melalui diskusi, seperti tanya jawab antara siswa dan guru atau antara guru dan siswa yang diberikan oleh guru. Kegiatan berbicara tidak hanya menambah kosa kata siswa, tetapi juga dapat mengajarkan mereka tentang topik yang akan disampaikan.

Hal kelima adalah media dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Contoh seperti Media yang digunakan guru untuk memperbaiki kemampuan berbicara juga dapat digunakan dalam pembelajaran interaktif. Untuk meningkatkan/menghasilkan kemampuan berbicara siswa, yakni media audio visual dan flash card. Karena kita dapat menikmati media audio visual melalui pendengaran, penglihatan, atau mata, mereka disebut sebagai media tontonan. Flash Cards adalah media pembelajaran berbentuk gambar untuk membantu siswa belajar kosa kata dan meningkatkan kosa kata mereka. Karena ukurannya yang sesuai untuk anak sekolah dasar dan gambar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, kartu flash terasa lebih mudah digunakan (Putri, 2020). Dengan menggunakan media yang menarik, siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar serta mereka akan lebih mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru. Akibatnya, tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Sebagaimana dinyatakan Kasmadi, penerapan media dimaksudkan untuk memotivasi siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Siswa kelas I SD Negeri Bhayangkari memiliki keterampilan berbicara yang dikategorikan sebagai sangat baik 20 siswa/sebesar 100%, baik 0 siswa/sebesar 0%, cukup baik 0 siswa/sebesar 0%, dan tidak baik 0 siswa/sebesar 0%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan keterampilan berbicara dengan sangat baik. Dari hasil tes menyatakan sebanyak dua puluh siswa menerima nilai yang sangat baik.

Meningkatnya keterampilan berbicara siswa tidak luput dari peranan seorang guru, ada 5 peranan guru untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yakni guru memotivasi keterampilan berbicara siswa, guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan

bagi siswa untuk tampil, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat atau baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, d. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayah. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Laksana, D. (2014). Profil Pemahaman Konsep IPA Guru-Guru Kelas Sekolah Dasar Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 15-16.
- Mabruri, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sekolah Dasar Negeri 1 Ploso Pacitan. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran I*, 2. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.10>
- Masitah, W. S. (2017). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017. *IMTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 135. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1087>
- Nurjanah, A. P. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Putri, L.K. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dnija Indria: Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.39825>
- Rahmawati, D. dkk. (2015). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 di TK Lkia II. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7-9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i7.10911>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ulfiyani, S. (2016). Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 110.
- Utami, N. M. (2018). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA YANG MEMILIKI KETERAMPILAN BERBICARA RENDAH. *Basic Education: Jurnal Student Universitas Negeri Yogyakarta*, 132-133.
- Vita. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sutran Kecamatan Bantul. *Eprints UNY*, 4-5. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13297>
- Yulisetiani, S. d. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.